

Perkembangan Pemikiran Ekonomi dan Kontroversi

Drs. Suprpto, M.S.



PENDAHULUAN

Materi pertama dalam modul ini adalah pemikiran ekonomi dan kontroversi, yang berisi tentang pengertian teori ekonomi, kontroversi teori, dan tokoh-tokoh pemikir ekonomi. Pembahasan teori ekonomi meliputi pembahasan mengenai komponen-komponen teori secara singkat, kemudian pada kontroversi pemikiran ekonomi dijelaskan tentang proses terjadinya kontroversi teori ekonomi dan alasan-alasan yang mendasarinya dalam melihat kenyataan ekonomi. Bagian terakhir modul ini, mencoba untuk memperkenalkan beberapa tokoh pemikir ekonomi yang sangat berpengaruh pada bidang ekonomi.

Setelah mempelajari modul ini, secara umum diharapkan Anda dapat menjelaskan pengertian teori ekonomi, proses terjadinya kontroversi dalam pemikiran ekonomi, dan mengenal beberapa tokoh ekonomi. Secara khusus, Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan batasan teori ekonomi.
2. Menjelaskan peranan asumsi dalam teori ekonomi.
3. Membedakan variabel ekonomi dan nonekonomi.
4. Menjelaskan sumber terjadinya kontroversi pemikiran ekonomi.
5. Membedakan teori ekonomi dan kebijakan ekonomi.
6. Menjelaskan beberapa tokoh pemikir ekonomi.
7. Menjelaskan beberapa contoh tentang terjadinya revolusi dalam pemikiran ekonomi.

KEGIATAN BELAJAR 1**Perkembangan Pemikiran Ekonomi
dan Kontroversi**

Apakah yang dimaksud dengan teori? Mungkin dalam kehidupan sehari-hari, Anda sering mendengar pertanyaan seperti itu, bahkan ada pula pernyataan dalam teori, praktiknya sangat berbeda. Bagi seseorang, penjelasan mengenai penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari bersifat subyektif. Seorang yang memiliki idealisme tinggi, memungkinkan hidup mendekati dengan teori, akan tetapi berbeda dengan seseorang yang memiliki pandangan bahwa hidup hanya mengalir begitu saja. Orang seperti ini biasanya tidak tanggap terhadap teori. Lalu sebenarnya apakah itu teori dan apa itu teori ekonomi? Penjelasan mengenai kedua hal tersebut akan dilakukan berikut ini.

PENGERTIAN TEORI EKONOMI

Secara singkat teori adalah suatu abstraksi dari kenyataan, abstraksi tersebut mengandung variabel, andaian (asumsi) dan ramalan (prediksi) maka dalam teori ekonomi mengandung variabel-variabel ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap motivasi dan tujuan ekonomi (Hasibuan, 2003). Oleh karena ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial maka variabel-variabel yang berpengaruh, pada umumnya relatif tidak terkontrol. Berbeda dengan ilmu eksakta, seperti fisika, kimia, biologi, dan lainnya. Hal ini menyebabkan teori ekonomi memerlukan adanya asumsi-asumsi yang bertujuan mendekati pada kenyataan atau hanya mengambil beberapa variabel sehingga dapat dikontrol.

Meskipun variabel ekonomi sulit dikontrol (karena perilaku variabel ekonomi dipengaruhi oleh situasi dan kondisi), namun perilaku variabel dapat dipelajari sehingga kecenderungan-kecenderungan perilaku tersebut dapat diramalkan. Oleh karena itu, sebuah teori ekonomi mengandung variabel ekonomi yang sulit dikontrol dan perilaku variabelnya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi maka suatu variabel dapat saja tidak berlaku pada suatu saat tertentu, namun berlaku pada masa yang lain. Berkaitan dengan situasi dan kondisi tersebut maka timbul banyak kajian tentang relevansi sebuah

teori dengan kenyataan yang terjadi. Untuk menghadapi permasalahan yang selalu berubah akibat adanya perubahan perilaku dari variabel ekonomi diperlukan kajian-kajian baru yang dilakukan oleh para pemikir ekonomi dengan sistematika yang konsisten sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul.

Penelitian dan penelaahan terhadap eksistensi suatu teori ekonomi dan relevansinya dalam menjawab masalah-masalah ekonomi yang muncul, terus dilakukan oleh para ahli ekonomi dari waktu ke waktu. Namun demikian, tidak semua ahli ekonomi menjadi pemikir ekonomi karena *pertama*, sebagian dari ahli ada yang terlanjur menjadi praktisi sehingga pemikiran yang dilahirkannya cenderung tidak menyukai teori dan lebih menyukai aspek kebijakan yang praktis dan pragmatis sehingga tidak ada perkembangan yang baru dari hasil karya dan pemikirannya. *Kedua*, adalah lingkungan yang belum mendukung untuk melakukan kajian-kajian tentang masalah-masalah ekonomi, meskipun kegiatannya terlibat dalam masalah-masalah ekonomi secara langsung (Hasibuan, 2003). Dalam hal ini, dibutuhkan motivasi internal yang lebih kuat. Seorang ahli dapat dikatakan sekaligus sebagai pemikir ekonomi apabila dia memiliki pemikiran yang berkembang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam bidang ekonomi. Untuk mengembangkan sebuah teori ekonomi, tidak cukup hanya mempelajari kondisi ekonomi saat ini, tetapi diperlukan pengetahuan mengenai teori ekonomi dan masalah-masalah ekonomi masa lalu. Selain kondisi ekonomi masa lalu, kondisi ekonomi antar negara juga diperlukan untuk mengembangkan pemikiran ekonomi sehingga dapat menghasilkan teori yang relevan dengan kenyataan. Kondisi ekonomi tentu tidaklah sama pada setiap negara, oleh karena itu kajian yang diperlukan para pemikir ekonomi menjadi lebih luas dan kompleks. Oleh karena pemikir ekonomi sangat banyak dan berasal dari berbagai negara dengan kondisi perekonomian yang berbeda maka sering kali pemikiran-pemikiran yang dilahirkannya juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan persepsi ini, selanjutnya akan dibahas dalam kontroversi teori ekonomi.

Munculnya sebuah teori, termasuk teori ekonomi adalah dari adanya metodologi. Metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang metode-metode, metode-metode tersebut meliputi metode-metode tentang perkembangan zaman, kedudukan, dan peranan ilmu. Metodologi (dalam kaitannya dengan penelitian) dapat diartikan sebagai metode-metode yang digunakan di dalam melakukan kajian-kajian dan penelitian untuk menguji suatu hipotesis

(Hasibuan, 2003), sedangkan metode ilmiah itu sendiri diartikan sebagai pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam berbagai penelitian ilmiah. Setiap penelitian pada hakikatnya mempunyai metode penelitian masing-masing sehingga mampu menjawab permasalahan yang diteliti. Kemampuan metode penelitian dalam menjawab permasalahan dapat menghasilkan sebuah teori. Dalam ilmu ekonomi, metode yang semula digunakan adalah deduktif kemudian bergabung dengan metode induktif. Metode deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari dalil-dalil yang umum, kemudian diberlakukan kepada dalil yang khusus, sedangkan metode induktif adalah sebaliknya, yaitu dari dalil yang khusus ditarik menjadi dalil yang umum, tetapi jika dalil khusus ini keliru maka kesimpulan yang diambil dapat keliru.

Setelah Perang Dunia II, metode penelitian ekonomi berkembang. Jan Tinbergen merupakan salah satu pelopor utama yang menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ekonomi, yaitu menggabungkan matematika, statistik, dan teori ekonomi menjadi ilmu ekonometri. Kelompok lain dari metode kuantitatif dalam ilmu ekonomi adalah model *general equilibrium* (keseimbangan umum), yang menggunakan konsep aliran uang dalam masyarakat, dari satu pelaku ekonomi ke pelaku yang lain. Dua metode kuantitatif ini kemudian berkembang pesat hingga hampir semua makalah ekonomi sekarang menggunakan salah satu dari keduanya dalam analisisnya. Di lain pihak, metode kualitatif juga sama berkembangnya terutama didorong oleh keterbatasan metode kuantitatif dalam menjelaskan variabel ekonomi yang berubah-ubah (Rahadi, 2011). Pada umumnya, metode penelitian ekonomi menggunakan sebuah hipotesis yang dilahirkan dari teori. Kemudian hipotesis diuji dengan melakukan penelitian empirik sehingga mendapat kesimpulan. Jika sekiranya, hipotesis tersebut tidak mampu menjawab fakta-fakta yang diteliti, bukan berarti teori yang digunakan tidak berlaku, akan tetapi masih mungkin karena banyak faktor, seperti perhitungan data, apakah sudah benar, apakah data sudah cukup mewakili fakta-fakta sehingga kesimpulan yang diambil cukup untuk menolak sebuah teori ataukah metode perhitungan sudah memadai atau belum.

Ditolaknya sebuah teori dalam suatu penelitian ekonomi dapat menjadi titik tolak lahirnya sebuah teori baru. Pengertian baru bukan berarti baru secara keseluruhan, dapat juga sebagai bahan pijakan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat melahirkan sebuah teori baru sebab penelitian di bidang ekonomi tidaklah mulai nol, akan tetapi memiliki perbandingan-

perbandingan dengan penelitian-penelitian di tempat yang lain dan di waktu yang lain. Oleh karena itu, penelitian-penelitian di bidang ekonomi semakin dikembangkan baik dalam seminar-seminar maupun dalam kajian-kajian ekonomi untuk menjawab permasalahan ekonomi yang semakin kompleks.

Hasil-hasil dari penelitian ekonomi tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada awalnya, hasil penelitian ekonomi tidak begitu saja diterima oleh para ahli, kemudian para ahli mendiskusikannya secara serius apakah jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian mampu menerangkan fenomena-fenomena ekonomi yang baru dan terus berkembang, dan apakah metode ilmiah yang digunakan sudah tepat atau belum. Tidak hanya para ahli ilmu ekonomi, para kritikus ekonomi juga ikut berperan dalam mengamati hasil penelitian ekonomi tersebut.

Sebuah hasil penelitian ekonomi mengandung ilmu ekonomi positif dan ilmu ekonomi normatif. Dikatakan ilmu ekonomi positif karena dalam pembahasannya, analisis bersifat netral dan apa adanya tanpa memasukkan unsur baik dan buruk, sedangkan normatif karena dalam mengemukakan saran-saran, unsur nilai akan masuk dengan sendirinya. Jika sebuah penelitian hanya memasukkan ilmu ekonomi positif maka pembahasan yang dihasilkan bersifat apa adanya dan terlepas dari penilaian baik atau buruk. Nilai baik atau buruk akan dimiliki oleh orang yang menguasai ilmu ekonomi sehingga ia akan memiliki pilihan apakah ilmu ekonomi yang dikuasainya akan dipergunakan untuk mencapai kemakmuran ataukah ilmu ekonomi yang dikuasainya itu akan digunakan sebagai senjata untuk mengeksploitasi manusia. Untuk menghindari pilihan yang kedua, atau dapat dikatakan sebagai penyalahgunaan ilmu ekonomi maka saran-saran yang bersifat normatif sangat diperlukan. Dalam hal ini, dapat dikatakan sebuah hasil penelitian ekonomi mengandung ilmu ekonomi normatif.

Berdasarkan uraian tadi, timbul pertanyaan apakah manfaat mempelajari Sejarah Pemikiran Ekonomi? setidaknya terdapat 6 manfaat, yaitu (Hasibuan, 2003)

1. Untuk mengetahui perkembangan berbagai pemikiran ekonomi.
2. Oleh karena pemikiran tersebut lahir dari para pemikir maka pribadi pemikir dapat dijadikan teladan bagi kita.
3. Menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain.
4. Secara etik, kita yang mempelajari teori-teori ekonomi mempunyai utang budi terhadap para pemikir yang telah bekerja keras, ulet, dan tabah

dalam menyusun jawaban-jawaban untuk mengatasi masalah ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

5. Memberikan inspirasi yang lebih luas dan semangat bagi kita untuk berperan serta dalam penelitian-penelitian yang bertujuan mengembangkan ilmu ekonomi.
6. Mendidik diri kita untuk tidak bersikap benar sendiri dan bersikap bahwa satu persoalan dapat dilihat dari berbagai segi. Dengan demikian, sikap toleran dan demokratis secara tidak langsung dapat tumbuh.

Untuk menggambarkan bagaimana sejarah ekonomi berkembang dari waktu ke waktu, berikut merupakan ilustrasi perkembangan pemikiran mengenai mekanisme pasar. Pada zaman klasik, keseimbangan pasar terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar, dan dengan melalui mekanisme permintaan dan penawaran itu akan menuju kepada suatu keseimbangan (*equilibrium*). Dengan keseimbangan yang bersifat otomatis dan diatur oleh tangan yang tak nampak (*invisible hands*) maka masyarakat senantiasa secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat *full employment*. Tokoh-tokohnya adalah Adam Smith, J.B. Say, David Ricardo, Malthus. Namun, setelah terjadi resesi ekonomi pada tahun 1930-an, teori kaum Klasik dianggap tidak mampu menjelaskan permasalahan sehingga J.M Keynes mengemukakan kritik dan teorinya dalam buku *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Dalam bukunya, tidak hanya dikemukakan mengenai kritik terhadap kaum Klasik, tetapi juga menciptakan suatu teori baru yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat penggunaan tenaga kerja. Menurut Keynes, keseimbangan tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi apabila pemerintah ikut ambil bagian dalam kegiatan ekonomi melalui kebijakan pemerintah. Teori-teori yang dilahirkan dari pemikiran Keynes ini, merupakan landasan dari teori ekonomi makro yang masih digunakan saat ini.

Bertolak dari uraian tersebut, pemikiran-pemikiran yang dikemukakan dalam modul berikutnya, terutama adalah pemikiran-pemikiran ekonomi positif.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah semua ahli ekonomi dapat menjadi pemikir ekonomi?
- 2) Jelaskan dengan singkat perkembangan metodologi di dalam ilmu ekonomi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tidak semua ahli ekonomi menjadi pemikir ekonomi, kuncinya adalah pada motivasi internal yang lebih kuat. Oleh karena pengembangan teori ekonomi memerlukan penelaahan lebih lanjut baik teori-teori maupun masalah- masalah ekonomi.
- 2) Pada awalnya, metodologi yang digunakan dalam kajian dan penelitian ilmu ekonomi dengan metode deduktif, kemudian bergabung dengan metode induktif.



RANGKUMAN

Pengertian teori ekonomi adalah abstraksi dari kenyataan ekonomi yang berupa konsep-konsep tentang variabel, asumsi (andaian), perilaku, dan prediksi variabel. Sebuah teori muncul dari adanya metodologi. Teori ekonomi berkembang terus karena masalah-masalah ekonomi dalam dunia nyata mengalami perubahan. Dalam usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut, lahirlah pemikiran-pemikiran yang diakui sebagai teori. Teori ini merupakan jawaban teoritik terhadap masalah tadi. Jika jawaban teoritik tadi dapat dibenarkan oleh penelitian empirik maka relevansi teori mendukung dalam penyelesaian masalah ekonomi. Dengan demikian, teori tersebut dapat menjelaskan kenyataan ekonomi dan dapat pula meramalkan apa yang akan terjadi terhadap perilaku variabel-variabel ekonomi.

Mempelajari teori ekonomi positif berarti mempelajari apa adanya tentang masalah-masalah ekonomi, sedangkan mempelajari ilmu ekonomi normatif cenderung apa seharusnya. Mempelajari sejarah pemikiran ekonomi bertujuan agar kita dapat mengetahui perkembangan pemikiran dan teori ekonomi, memberi inspirasi, menanamkan sikap demokratis, dan toleran.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu tokoh yang menggunakan metode analisis kuantitatif adalah...
 - A. Adam Smith
 - B. Jan Timbergen
 - C. JM. Keynes
 - D. JB. Say

- 2) Sifat dari variabel ekonomi adalah....
 - A. Relatif tidak terkontrol
 - B. Terukur
 - C. Kuantitatif
 - D. Dapat dikontrol

- 3) Struktur pasar yang banyak dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Adam Smith pada tahun 1776 adalah
 - A. Duopoli
 - B. Persaingan sempurna
 - C. Oligopoli
 - D. Persaingan tidak sempurna

- 4) Salah satu ciri dari ilmu positif adalah mempelajari sesuatu dari sisi...
 - A. Yang sebaiknya
 - B. Normanya
 - C. Yang seharusnya
 - D. Apa adanya

- 5) Menurut kaum Klasik, keseimbangan akan terjadi dengan sendirinya karena diatur oleh tangan yang tak tampak atau sering diistilahkan dengan.....
 - A. *Interest Rate*
 - B. *Full Employment*
 - C. *General Equilibrium*
 - D. *Invisible Hand*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{JumlahJawabanyangBenar}}{\text{JumlahSoal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Kontroversi Teori Ekonomi

Ɔalam kegiatan belajar 2 ini, akan dibahas mengenai berbagai sumber kontroversi dalam teori ekonomi dan usaha-usaha melakukan rekonsiliasi sehingga terjadi kesepakatan baik terhadap kehadirannya maupun terhadap relevansinya.

A. SUMBER-SUMBER KONTROVERSI

Pada kegiatan belajar sebelumnya, telah dikemukakan bahwa ilmu ekonomi lahir dari para pemikir ekonomi. Secara formal, ilmu ekonomi lahir pada tahun 1776 dengan hadirnya buku *The Wealth of Nations* hasil karya Adam Smith sekaligus dijuluki sebagai bapak ilmu ekonomi. Meskipun demikian, bukan berarti sebelum diterbitkannya buku *The Wealth of Nations* tidak ada konsep ekonomi. Konsep-konsep ekonomi yang sebelumnya tidak ada acuan, dan hanya ditemukan dalam ajaran-ajaran agama, kaidah-kaidah hukum, etika atau aturan-aturan moral. Misalnya, dalam kitab Hammurabi dari Babilonia pada tahun 1700 SM, dalam kitab tersebut terdapat rincian tentang cara-cara berekonomi pada masyarakat Yunani. Dalam kitab itu, konsep ekonomi masih bercampur dengan aspek sosial, politik, dan etika sehingga tidak ada pemikiran ekonomi yang tersusun secara sistematis dan mendalam. Selain itu, analisis ekonomi kurang memberi acuan untuk kebijakan ekonomi, hal ini akibat dari ahli filsafat yang berpedoman pada etika, sedangkan para pengusaha yang telah terjun dalam dunia ekonomi secara nyata memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda dengan para ahli filsafat. Akibatnya, antara filsuf dan pelaku ekonomi dalam menilai kegiatan ekonomi memiliki kesimpulan-kesimpulan yang berbeda terhadap perilaku variabel ekonomi.

Perbedaan pendapat antara filsuf dengan para praktisi menyebabkan terjadinya konflik antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain. Pendapat-pendapat inilah yang selanjutnya melahirkan mazhab (paham) ekonomi. Paham-paham ini ada yang bertahan dan terus berkembang, namun ada pula yang hilang dan makin tidak dikenal. Dapat juga terjadi suatu paham

sudah lama tidak dikenal akan muncul lagi pada suatu masa tertentu karena relevansinya pada kenyataan. Saat itu suatu paham (mazhab) dapat terus bertahan dan berkembang biasanya karena pengikut paham tersebut ada yang pandai, berpengaruh, dan mampu mengembangkannya.

Pada masa sekarang, pengembangan ilmu ekonomi dilakukan oleh setiap universitas-universitas melalui tenaga pengajar maupun guru besar dengan cara mengajar dan melakukan penelitian-penelitian ekonomi. Selain itu, mahasiswa yang pandai akan dibimbing dan diasuhnya sehingga memungkinkan untuk mengembangkan teori-teori yang telah diperolehnya. Teori tidak hanya diperoleh dalam mata kuliah yang bersifat teoritis, tetapi dapat juga diperoleh melalui mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi. Dengan mempelajari sejarah pemikiran ekonomi, kita akan mengetahui seorang ahli ekonomi akan mengikuti aliran/paham yang mana. Dengan cara mempelajari berbagai tulisannya, kita mengetahui acuan-acuan yang digunakan dalam meneliti dan menulis sehingga kemungkinan besar seorang penulis akan mengembangkan ilmunya dari seorang guru atau dapat juga menciptakan teori-teori baru dan menentang teori gurunya yang dianggap tidak relevan lagi.

Oleh karena bahasan ilmu ekonomi sangat luas dan melibatkan perilaku manusia yang sangat bervariasi maka untuk menjelaskan suatu teori diperlukan batasan atau asumsi. Asumsi dalam teori ekonomi berbeda-beda karena adanya perbedaan tujuan dan cara mencapai tujuan. Misalnya, perbedaan asumsi mengenai paham ekonomi di dunia. Di dunia ini dikenal adanya tiga paham ekonomi, yaitu ekonomi liberal, ekonomi sosialis, dan ekonomi campuran. Masyarakat maupun pemerintah dapat memilih aliran ekonomi mana yang sesuai atau setidaknya mendekati dengan keadaan negara masing-masing. Dalam kasus ini, peranan pemikir ekonomi sangat menentukan. Selain itu, peranan pemikir ekonomi juga menentukan bukan hanya terhadap pemilihan aliran ekonomi dan kebijakan pemerintah dalam suatu negara, tetapi juga terhadap para pengambil kebijakan ekonomi pada tingkat dunia.

Hasil dari pemikiran ekonomi akan menentukan kebijakan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, dengan adanya kontroversi pemikiran ekonomi, pemerintahan suatu negara harus luwes dalam menentukan kebijakan karena jika terjadi kesalahan dalam menentukan kebijakan akan dapat berakibat jauh. Oleh karena itu, dalam suatu pemerintahan kebijakan ekonomi yang disusun dapat berbeda dengan kebijakan ekonomi sebelumnya

meskipun permasalahan yang dihadapi hampir sama. Dalam keadaan seperti ini, kontroversi tidak hanya pada batas pemikiran atau teori, akan tetapi sudah mencapai taraf dunia praktik ekonomi. Perbedaan pemikiran ini selanjutnya, dapat menjadi konflik antara kebijakan ekonomi dan praktik ekonomi, terutama dalam lingkungan mikro. Jika suatu kebijakan yang dilahirkan dari suatu teori ekonomi dipakai oleh pemerintah maka masyarakat akan tahu pemikiran siapa yang sedang mempengaruhi perilaku ekonomi yang diatur pemerintah. Namun demikian, apa yang diatur pemerintah tidak selalu mempengaruhi ekonomi dalam praktek karena pelaku ekonomi terutama swasta dapat juga dipengaruhi oleh aliran pemikiran yang lain.

Setidak-tidaknya terdapat tiga sumber timbulnya kontroversi pemikiran ekonomi, yakni pertama kesulitan dalam perumusan hipotesis yang tepat, kedua perilaku ekonomi tidak mempunyai batas tujuan, dan ketiga ke dalam penilaian pemikiran dan teori ekonomi sulit melepaskan diri dari faktor kepentingan tertentu (*judgement*) (Hasibuan, 2003).

1. Kesulitan dalam perumusan hipotesis

Salah satu sumber kontroversi dalam teori ekonomi adalah dalam perumusan hipotesis yang tepat dan benar. Perumusan hipotesis tergantung pada metode deduktif yang digunakan, yakni dengan menggunakan teori ekonomi maka jawaban sementara (hipotesis) dapat disusun. Teori berusaha menjawab persoalan ekonomi dalam dunia nyata. Hipotesis juga dapat digunakan untuk meramalkan perilaku variabel yang tergantung pada asumsi-asumsi. Jika demikian maka timbul pertanyaan seberapa jauh sebuah hipotesis yang dilandasi teori dapat menjelaskan tentang permasalahan dunia nyata sehingga perilaku variabel ekonomi dapat diramalkan dengan tepat?. Pertanyaan semacam ini sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan karena merupakan kunci dari permasalahan dalam sebuah penelitian. Di sisi lain, penggunaan asumsi dapat menyebabkan perbedaan dalam menyusun hipotesis. Misalnya, saja terdapat dua penelitian dengan masalah dan tujuan yang sama, tetapi menggunakan asumsi-asumsi yang berbeda dalam menyusun hipotesis maka kesimpulan yang dihasilkan dari kedua penelitian tersebut juga berbeda, bahkan ada kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berlawanan.

Sebagai contoh terdapat dua pandangan yang berlawanan tentang keberhasilan Perusahaan Inti Rakyat perkebunan (PIR-BUN). Pandangan

pertama didasarkan atas optimisme yang berlebihan dengan asumsi bahwa perusahaan inti (induk) dikelola secara profesional, dan pengelola ulet, kerja keras, dan jujur, serta semua instansi yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan berfungsi melancarkan pengembangan dan pembinaan pada perusahaan plasma, sedangkan pandangan yang kedua adalah pesimisme. Asumsi yang mendasarinya adalah perusahaan besar (inti) cenderung memiliki sifat eksploitatif sehingga perusahaan plasma memiliki kondisi yang lemah maka perusahaan plasma bukan makin kuat malah makin lemah. Apabila kedua hal di atas menjadi dasar sebuah penelitian maka kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut akan berbeda bahkan berlawanan.

Seperti halnya asumsi dalam teori ekonomi mengenai pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Asumsi yang digunakan dalam kedua struktur pasar sangat bertentangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Asumsi yang mendasari sebelum tahun 1920-an, teori persaingan sempurna merupakan teori umum, yang dapat menjelaskan kenyataan ekonomi menyangkut struktur pasar komoditi, tetapi dalam perkembangannya, teori ini dikritik bukan sebagai teori umum, tetapi sebagai teori khusus. Teori umum menjelaskan realitas struktur adalah persaingan tidak sempurna, yang merupakan revolusi dalam teori ekonomi. Dengan dua asumsi yang berbeda itu maka perilaku variabel (misalnya jumlah barang dan tingkat harga) tidak seperti yang diramalkan dalam teori umum dengan asumsi persaingan sempurna. Perubahan asumsi memberikan peluang bagi perilaku variabel yang berubah, ini berarti rumusan hipotesis juga akan berubah, inilah yang merupakan salah satu kelemahan dalam ilmu ekonomi variabel tidak dapat dikontrol. Dalam ilmu ekonomi, untuk melakukan eksperimen yang terkontrol sangat sulit, bahkan tidak mungkin. Meskipun usaha-usaha penelitian dalam pengembangan teori ekonomi terus dilakukan dengan mencari cara pengamatan empirik terhadap kejadian-kejadian ekonomi.

2. Perilaku ekonomi tidak mempunyai batas tujuan

Penyebab timbulnya kontroversi pemikiran yang kedua adalah perilaku ekonomi yang tujuannya terbuka atau tidak mempunyai batas tujuan. Oleh karena tindakan ekonomi merupakan pilihan terhadap alokasi sumber daya langka maka pilihan dilakukan secara khusus agar pengamatan lebih mudah dilakukan. Selain itu, setiap tindakan ekonomi dilakukan dengan motivasi dan tujuan ekonomi, misalnya untuk memaksimalkan laba atau meningkatkan

laba atau meningkatkan pendapatan. Dari sini, mulai timbul perdebatan antara tujuan ekonomi dan non ekonomi, yang kemudian timbul pula variabel ekonomi dan non ekonomi.

Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tidak saja secara teoritis, tetapi juga secara empiris. Di sisi lain, sekelompok konsumen memiliki tujuan lainnya, yaitu motivasi, keamanan, prestise, dan status. Hal ini sebenarnya di luar motivasi dan tujuan-tujuan ekonomi, contohnya bila seseorang membeli pakaian dengan motivasi kebanggaan dan merasa lebih dari orang lain karena merasa baru memakai pertama dari mode pakaian tersebut. Oleh karena adanya tujuan-tujuan konsumen yang telah disebutkan tadi maka perusahaan (produsen) berusaha memanfaatkan peristiwa tersebut untuk mendapatkan keuntungan sehingga cenderung mengeksploitasi konsumen, kegiatan ini biasanya dilakukan melalui iklan. Iklan biasanya memiliki kecenderungan untuk menjelaskan kondisi dan kualitas barang yang tidak sebenarnya, bahkan terkadang melebih-lebihkan. Meskipun demikian, melalui iklan seorang produsen dapat menarik minat pembeli dengan mengaitkan atau mengasosiasikan seseorang yang memakai barang tersebut dengan prestise.

3. Dalam penilaian teori ekonomi sulit melepaskan diri dari faktor nilai

Faktor ketiga yang menyebabkan terjadinya kontroversi adalah pengaruh nilai-nilai atau penilaian pemikiran dari teori ekonomi sehingga perlu adanya penetapan (*judgement*). Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah pengaruh nilai normatif, yaitu pandangan yang dipengaruhi oleh tradisi, adat, agama, dan norma-norma untuk bertindak. Seperti telah dijelaskan di muka bahwa dalam proses lahirnya teori ekonomi melalui perdebatan tentang nilai etika yang menjadi acuan para ahli filsafat dengan motivasi para ahli ekonomi yang terjun di dunia praktik ekonomi. Jika pengaruh faktor etika, agama, dan norma-norma/adat sangat dominan maka para ahli dan kritisi ilmu ekonomi menolak kehadiran teori tersebut.

Penolakan atas satu teori ekonomi bukan berarti tidak dipakainya teori tersebut, tetapi teori tersebut masih proses penyusunan sehingga masih dalam taraf diskusi maupun pembahasan. Atau teori tersebut belum tergolong dalam teori ekonomi akan tetapi teori tersebut lebih relevan dalam menjelaskan masalah-masalah di luar ekonomi. Oleh karena itu, timbul tuduhan bahwa ilmu ekonomi sebenarnya ilmu yang sempit.

Kontroversi juga terjadi pada pandangan-pandangan Gunnar Myrdal karena pandangan-pandangannya cenderung melawan arus. Hukum sebab yang kumulatif dan sekuler sulit dipahami dalam ajaran teori ekonomi. Pada awalnya, sebab perubahan mempunyai pengaruh yang kecil, tetapi kemudian sebab ini mendatangkan sebab lain dan terjadilah penumpukan sebab yang mempunyai pengaruh semakin besar dan masalah yang ditimbulkannya juga semakin besar. Kekuatan-kekuatan yang terkandung di dalam berbagai sebab itu, bukan hanya dapat dianalisis dari faktor ekonomi, tetapi juga dari faktor non ekonomi. Atas dasar pandangannya ini, beberapa ahli ekonomi menuduh Gunnar Myrdal bukan sebagai ahli atau cendekiawan ekonomi, tetapi cenderung pada ahli cendekiawan sosiologi.

Dalam perjalanan sejarahnya, pemikiran ekonomi mengalami evolusi dengan kecenderungan mengarah pada perbaikan kualitas penelitian karena masalah-masalah ekonomi dan metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu ekonomi juga berkembang. Misalnya, pandangan tentang pembagian kerja telah lahir sejak pemikiran Plato, tetapi kemudian Adam Smith membahasnya dengan menggunakan metode yang lebih ilmiah dan mengembangkannya menjadi dasar dari teori hukum perdagangan internasional. Pada perjalanan sejarah juga terjadi perbedaan pandangan yang melahirkan berbagai aliran pemikiran ekonomi, dengan demikian pengembangan variabel ekonomi juga semakin banyak. Misalnya, pada variabel pendidikan. Pada mulanya, faktor pendidikan bukan termasuk dalam variabel ekonomi, tetapi sejak tahun 1950-an melalui teori *human investment*, dapat dijelaskan secara ekonomi bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel ekonomi sehingga muncul cabang studi baru dalam ilmu ekonomi, yang disebut ilmu ekonomi pendidikan. Maksudnya, bukan pendidikan ekonomi, tetapi pendidikan merupakan investasi dalam diri manusia yang *return*-nya dapat diukur. Selanjutnya, muncul berbagai cabang studi ekonomi baru, seperti ekonomi lingkungan, ekonomi kesehatan, dan ekonomi sumber daya sehingga dapat memperkaya bidang studi ilmu ekonomi.

Pada masa sekarang ini, semakin terintegrasinya negara-negara di dunia akan melahirkan permasalahan yang semakin kompleks sehingga peluang lahirnya berbagai kontroversi dalam ilmu ekonomi juga semakin besar, bahkan dapat melahirkan cabang-cabang ilmu ekonomi baru. Selain itu, persaingan dari cabang-cabang ilmu ekonomi itu sendiri baik dalam konteks pengajaran maupun penelitian juga akan semakin kuat. Misalnya, seorang ahli ekonomi moneter karena dia harus memfokuskan pada ilmu ekonomi

moneter akan menjadi kurang etis kalau merasa lebih mengetahui tentang ekonomi lingkungan ataupun ekonomi internasional.

Bila suatu masyarakat memiliki jurnal ilmu ekonomi yang terbit secara berkala dan bertahan lama, yang dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu ekonomi maka hal itu dikatakan sebagai pertanda adanya tingkat kemajuan ilmu ekonomi pada negara tersebut. Jurnal-jurnal tersebut memuat berbagai hasil penelitian dan penulisan-penulisan para ahli ekonomi dan cendekiawan ekonomi, yang dapat dijadikan sumber kajian, baik bagi peneliti maupun bagi eksekutif pemerintahan dan swasta. Melalui media ini kritik-kritik pada bidang penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dapat berlangsung. Apabila dibanding dengan negara lain, Indonesia masih termasuk lemah dalam pemanfaatan dan pengembangan kritik dalam bidang ilmu ekonomi.

B. REKONSILIASI

Masalah kontroversi teori ekonomi yang sering kali menjadi perdebatan, dapat diselesaikan melalui rekonsiliasi. Rekonsiliasi teori ekonomi adalah satu proses penyesuaian teori ekonomi yang mengalami perbedaan pandangan. Dapat tidaknya sebuah teori ekonomi melakukan rekonsiliasi, tergantung pada relevansinya pada kenyataan. Sebuah teori akan bertahan dan mendapat pengakuan apabila dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan ekonomi pada dunia nyata. Sebaliknya, sebuah teori akan menghilang dengan sendirinya apabila tidak dapat menjelaskan fenomena ekonomi pada dunia nyata. Menghilang dapat berarti tidak terpakainya teori saat ini, namun masih memungkinkan untuk dikembangkan dan digunakan pada tempat dan waktu yang lain.

Cara lain adalah bahwa setiap generasi pemikir ekonomi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tidak taat asas dalam teori-teori ekonomi yang berkembang sebelumnya. Seperti yang terjadi pada mazhab fisiokrat yang memiliki kritik terhadap pemikiran ekonomi Merkantilis, tokoh pemikir yang paling terkenal pada mazhab fisiokrat adalah Francois Quesnay. Merkantilis merupakan model kebijakan ekonomi dengan campur tangan pemerintah yang dominan dan politik kolonial, sedangkan kaum Fisiokrat menganggap bahwa sumber kekayaan yang nyata-nyatanya adalah sumber daya alam. Kaum Fisiokrat percaya bahwa alam diciptakan oleh Tuhan penuh keselarasan dan keharmonisan. Artinya, bahwa biarkan manusia diberikan kebebasan untuk mengelola alam

demikian memenuhi kebutuhannya masing-masing. Dengan sendirinya dalam mengelola alam akan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan bersifat otomatis sehingga pemerintah tidak boleh ikut campur tangan dan membiarkan alam yang mengatur dirinya sendiri. Kepercayaan inilah yang selanjutnya berkembang menjadi doktrin “*laissez faire*” yang dikembangkan oleh kaum Klasik.

Kontroversi cenderung mengalami konvergensi, jika porsi tata nilai yang dimasukkan dikurangi. Dengan cara mengurangi tata nilai, yaitu nilai agama, norma, etika maupun adat istiadat dalam teori maka kadar kontroversi dapat dikurangi sehingga cakupannya benar-benar terbatas hanya pada ilmu ekonomi positif. Pada awalnya, banyak ahli ekonomi yang tidak dapat membedakan antara teori ekonomi dan kebijakan ekonomi, meskipun dalam masalah-masalah tertentu sering dipisahkan antara moralitas, keadilan, dan politik ataupun kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pada zaman Fisiokrat dan Klasik, kegiatan ekonomi dibiarkan agar hukum-hukum alam yang mengatur sehingga dapat melakukan kajian yang lebih objektif.

Pendapat tentang analisis ekonomi memang sudah banyak bermunculan, akan tetapi perumusan kebijakan ekonomi masih sangat sulit dipahami pada waktu itu karena berbenturan dengan nilai. Sejak abad ke 17, ada beberapa tahap perkembangan pemikiran mengenai pemisahan antara analisis ekonomi dan perumusan kebijakan ekonomi. Pada awalnya, ilmu pengetahuan dianggap berguna untuk membantu menyusun kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah pada masa itu, berarti rumusan kebijakan ditujukan pada masyarakat banyak. Hal ini terlihat jelas pada aliran merkantilis dan aliran fisiokrat.

Tahap selanjutnya, adalah pemikiran untuk memisahkan antara ilmu ekonomi dan kebijakan pemerintah. Pemikiran Walras dan Pareto termasuk dalam tahap ini. Hal ini membuat ilmu ekonomi semakin berkembang pesat. Pada fase ke tiga adalah sejak pertengahan abad ke 20, di mana metodologi dalam ilmu ekonomi mulai mendapat perhatian. Pembahasan-pembahasan ini terlihat pada karya-karya Joan Robinson, Kalecki, Myrdal, dan Kenneth Galbraith.

Seperti dikatakan sebelumnya, bahwa pembebasan analisis ekonomi dari kebijakan pemerintah telah berlangsung sejak kaum klasik dan masa setelahnya. Hal ini berawal dari kritik Jean Baptise Say terhadap pemikiran kaum Fisiokrat, kemudian John Stuart Mill dan John E Cairnes pengikut Smith menyatakan bahwa gagasan *economist* tidak harus dan tidak dapat

menarik suatu kesimpulan politik kebijakan. Di sisi lain, teori tentang surplus ekonomi dari Ricardo dipinjam oleh Marx, tetapi dengan asumsi lain maka tujuan pembahasan ekonomi telah menjurus kepada kekuasaan dan mempertajam pertentangan antar kelas. Marx membuat asumsi bahwa nilai lebih sebagai hasil pemerasan. Dengan asumsi ini, disusunlah teori-teori ekonomi yang radikal sehingga analisis ekonomi pada masa itu bercampur dengan politik yang melahirkan kekuasaan, tetapi sebelumnya paham nilai lebih tidak mutlak berasal dari hasil pemerasan, ternyata nilai lebih tanpa melalui revolusi dari Karl Marx juga mampu memberikan kemakmuran bagi negara maju.

Akibat-akibat itulah yang membawa pendirian bagi pemikir ekonomi untuk memisahkan analisis ekonomi dengan analisis kebijakan ekonomi. Pembahasan kebijakan ekonomi para ahli ekonomi dapat berpihak karena dapat dimasukkan nilai-nilai pertimbangan. Jika tidak demikian maka ilmu ekonomi dapat disalahgunakan, sedangkan pembahasan mengenai analisis ekonomi bersifat bebas nilai (*valueless*). Pandangan mengenai hal ini masih mengalami perdebatan hingga sekarang. Peranan tata nilai inilah yang mempertajam terjadinya kontroversi. Dengan cara mengurangi peranan tata nilai dalam pembahasan-pembahasan ekonomi maka kontroversi dapat dikurangi, meskipun cara ini tidak bersifat mutlak.

Hingga saat ini, yang terjadi di Indonesia adalah kontroversi mengenai pemikiran ekonomi Pancasila. Ada yang beranggapan bahwa ekonomi Pancasila termasuk pada ilmu ekonomi normatif karena terlalu banyak memasukkan unsur nilai sehingga sulit untuk mendapatkan kompromi pemikiran atau persetujuan dari para ahli ekonomi. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kepentingan sebagai pertimbangan (apakah pribadi atau masyarakat), dapat diikutsertakan sepanjang untuk kesimpulan-kesimpulan yang bersifat kebijakan, sedangkan ilmu ekonomi betapapun positifnya belum dapat terlepas dari proses nilai kepentingan sebagai pertimbangan nilai.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan tiga (3) tahap pandangan mengenai kedudukan antara analisis ekonomi dan kebijakan ekonomi.
- 2) Jelaskan mengapa ilmu ekonomi dapat berkembang lebih cepat.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perkembangan pemikiran ekonomi selalu berbeda selain faktor waktu juga berdasarkan dari pertimbangan nilainya, fungsinya, dan penggunaan metodologinya.
- 2) Adanya pembedaan atau pemisahan antara pembahasan teori ekonomi terpisah dengan kebijakan ekonomi sehingga dapat berkembang pesat.



RANGKUMAN

Secara formal, ilmu ekonomi lahir pada tahun 1776 dengan hadirnya buku *The Wealth of Nations* hasil karya Adam Smith sekaligus dijuluki sebagai bapak ilmu ekonomi. Pada masa sebelumnya, konsep ekonomi masih bercampur dengan aspek sosial, politik, dan etika sehingga tidak ada pemikiran ekonomi yang tersusun secara sistematis dan mendalam.

Perbedaan pendapat antara ahli filsafat dan pelaku ekonomi melahirkan kesimpulan yang berbeda dalam melihat perilaku variabel ekonomi. Perbedaan pandangan inilah selanjutnya menjadi kontroversi dalam teori ekonomi. sumber-sumber kontroversi teori ekonomi ada 3, yaitu kesulitan untuk merumuskan hipotesis yang tepat dan benar, perilaku ekonomi, dan kadar nilai.

Usaha-usaha untuk memurnikan teori ekonomi telah dilakukan sehingga terjadi pemisahan antara analisis teori ekonomi dan analisis kebijakan. Dalam analisis teori ekonomi bersifat apa adanya sehingga bebas nilai, sedangkan dalam analisis kebijakan bersifat apa yang seharusnya.

Kontroversi dapat diselesaikan jika salah satu teori terbukti secara empiris lebih relevan untuk menjelaskan realitas ekonomi. Cara lain

adalah bahwa setiap generasi pemikir ekonomi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tidak taat asas dalam teori-teori ekonomi yang berkembang sebelumnya. Dengan cara mengurangi nilai dalam pembahasan-pembahasan ekonomi maka kontroversi teori ekonomi dapat mengalami rekonsiliasi.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Secara formal ilmu ekonomi lahir pada tahun.....
 - A. 1779
 - B. 1778
 - C. 1777
 - D. 1776

- 2) Ahli ekonomi yang menjelaskan pertama kali tentang cakupan ilmu ekonomi adalah....
 - A. Adam Smith
 - B. John Locke
 - C. William Petty
 - D. Kennel Galbraith

- 3) Kesulitan melepas faktor pertimbangan (*judgement*) merupakan sumber timbulnya kontroversi pemikiran ekonomi yang
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat

- 4) Bentuk ramalan terhadap perilaku variabel berupa
 - A. metode
 - B. hipotesis
 - C. analisis
 - D. kesimpulan

- 5) Lahirnya kontroversi dalam ilmu ekonomi disebabkan
- A. Perbedaan pandangan atas variabel ekonomi
 - B. Perbedaan penelitian di bidang ekonomi
 - C. Perbedaan ahli ekonomi
 - D. Perbedaan pribadi para ahli ekonomi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{JumlahJawabanyangBenar}}{\text{JumlahSoal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Tokoh-tokoh Pemikir Ekonomi

Ɔalam kegiatan belajar 3 akan dibahas mengenai beberapa tokoh pemikir ekonomi yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perekonomian dunia pada masa Klasik hingga tahun 1930-an. Tokoh-tokoh tersebut sangat berjasa bagi pengembangan ilmu ekonomi karena sebagian dari pemikirannya digunakan menjadi teori ekonomi.

Kegiatan ekonomi telah berlangsung sejak masa sebelum Klasik, seperti masa kerajaan Babilonia, Cina, Mesir, dan Yunani Kuno, manusia telah mencoba untuk membahas mengenai kegiatan ekonomi, tokohnya seperti Plato dan Aristoteles. Plato hidup pada abad keempat sebelum Masehi memiliki pola pikir yang memandang rendah terhadap para pekerja kasar dan mereka yang mengejar kekayaan. Selain itu, Plato menyadari bahwa produksi merupakan basis suatu negara dan diversifikasi pekerjaan dalam masyarakat merupakan keharusan karena tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi sendiri berbagai kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Sementara itu, Aristoteles memiliki konsep pemikiran ekonomi yang didasarkan pada konsep pengelolaan rumah tangga yang baik, melalui tukar-menukar. Ia menolak kehadiran uang dan pinjam-meminjam dengan sistem bunga, uang hanya sebagai alat tukar-menukar saja, jika menumpuk kekayaan dengan jalan mengambil riba maka menurutnya uang menjadi tidak produktif (Lombok, 2009).

Pemikiran-pemikiran Plato dan Aristoteles membahas kegiatan ekonomi dengan memasukkan unsur nilai di dalamnya. Segala aspek yang terkandung di dalam produksi, harga, pasar, uang, tingkat bunga telah menjadi perdebatan yang panjang. Pembahasan pada zaman ini masih sangat sederhana, bahkan masih sangat primitif sehingga kebenarannya pun masih diragukan. Pada zaman Romawi, pembahasan ekonomi menjadi lebih jelas, kemudian mengalami kemunduran pada zaman kegelapan dan kembali menarik untuk didiskusikan pada abad 12-13, dengan tokohnya St. Thomas Aquinas. Keadaan berlanjut pada abad 14-17, bertepatan dengan penemuan-penemuan dunia baru, peranan perdagangan maju relatif pesat, namun kemudian pemikiran ekonomi agak terlambat berkembangnya. Pada periode

abad ke 16 dan 17, pemikiran berkembang dari kaum Merkantilisme menurut kaum ini, kekayaan ekonomi terdapat pada logam mulia (emas) yang mendukung kekuatan suatu negara bersama kemampuan militernya. Apabila bahan baku dalam suatu negara tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan maka negara harus memiliki wilayah negara lain sebagai negara jajahan (politik kolonial). Tetapi berbeda dengan para pemikir yang beraliran Fisiokrat, mereka menganggap bahwa kekayaan suatu negara bukan terletak pada emas, tetapi pada kapasitas sumber daya yang produktif. Mereka berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya agar dikelola oleh masyarakat sepenuhnya maka dengan sendirinya akan selaras dengan kebutuhan masyarakat banyak. Pandangan kaum Fisiokrat ini tidak disetujui oleh kaum Klasik. Menurut kaum Klasik, kekayaan suatu bangsa terletak pada kemampuan memproduksi yang ditentukan oleh kemampuan sumber daya, tenaga kerja, dan modal. Kaum Klasik dipelopori oleh Adam Smith. Berdasarkan uraian tersebut, berikut ini disebutkan beberapa tokoh yang memiliki pengaruh pada perkembangan pemikiran ekonomi.

Terdapat banyak tokoh yang ada dalam masa Klasik hingga tahun 1930-an, namun dalam kesempatan ini, hanya akan dibahas mengenai pemikiran empat tokoh, yaitu Adam Smith (1723-1790), David Ricardo (1772-1823), Alfred Marshall (1842-1924), dan John Mynard Keynes (1883-1946). Pemilihan empat tokoh ini dikarenakan pemikiran-pemikiran mereka sering digunakan dalam pembahasan ekonomi baik melalui kutipan, penyebutan nama maupun pandangan-pandangannya yang sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran teori ekonomi bukan hanya pada masanya saja, tetapi juga sampai sekarang.

A. ADAM SMITH

Adam Smith adalah pakar utama dan pelopor dalam mazhab Klasik yang kemudian dinobatkan menjadi Bapak Ilmu Ekonomi melalui karya besarnya, yaitu *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth on Nations*. Karyanya terbit pada tahun 1776 dan dianggap sebagai buku standar yang pertama di bidang pemikiran ekonomi. Adam Smith adalah guru besar dalam ilmu falsafah di Universitas Glasgow, ia seorang pemikir besar dan ilmuwan kelahiran Kirkaldy Skotlandia tahun 1723, perhatian pada awalnya di bidang logika dan etika, yang kemudian semakin diarahkan kepada masalah-masalah ekonomi. Gagasannya adalah sistem ekonomi yang mengoperasionalkan

dasar-dasar ekonomi persaingan bebas tanpa campur tangan pemerintah. Sistem ekonomi akan menuju keseimbangan dengan sendirinya yang diatur oleh *invisible hand* sehingga tugas pemerintah adalah melindungi rakyat, menegakkan keadilan, dan menyiapkan sarana dan prasarana umum. Setelah berhenti mengasuh filsafat di Universitas Glasgow, ia melakukan perjalanan ke Eropa dan bertemu dengan Quesnay, Turgot, dan Voltair. Selesai melakukan perjalanan, Adam Smith kembali ke Kirkaldy dan sepuluh tahun kemudian ia kembali mengajar di Universitas Glasgow dan menulis buku berjudul *The Theory of Moral Sentiments*. Buku ini terbit 17 tahun sebelum buku *The Wealth of Nations*.

B. DAVID RICHARDO

David Richardo lahir pada tahun 1772 di Inggris, ia tidak pernah menuntut pelajaran formal di sebuah lembaga pendidikan tinggi. David Richardo merupakan seorang praktisi yang berasal dari keluarga pedagang sebagai *stock broker*, Bukunya adalah *Principles of Political Economy and Taxation* terbit pada tahun 1817. Ricardo penganut *Laissez Faire*, dan mengembangkan dasar teori nilai yang terkenal dengan *labor theory of value*. Pergaulannya sangat luas, dan kenal dengan James Mill, Jeremy Bentham, Jean Baptiste Say. Ricardo adalah seorang pemikir yang paling menonjol di antara segenap pakar Mazhab Klasik. Ia sangat terkenal karena kecermatan berpikir, metode pendekatannya hampir seluruhnya deduktif. David Ricardo telah mengembangkan pemikiran-pemikiran Adam Smith secara lebih terjabar dan juga lebih sistematis. Pendekatannya teoretis deduktif, pemikirannya didasarkan atas hipotesis yang dijadikan kerangka acuannya untuk mengkaji berbagai permasalahan menurut pendekatan logika. Perangkat teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat pokok permasalahan, yaitu (1) teori tentang nilai dan harga barang dan yang berkaitan dengannya itu, (2) teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga, dan laba, (3) teori tentang perdagangan internasional, dan (4) teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

David Richardo mendapatkan pendidikan praktik dari orang tuanya. Disamping sebagai *stock broker* ia juga menjabat di parlemen. Perhitungan dan pandangan-pandangannya sangat tajam sehingga banyak pemikirannya yang diterima di parlemen. Richardo kenal dengan James Mill, dan melalui

Mill, kemudian kenal dengan Jeremy Bentham sehingga tertarik ke dalam filsafat radikal. Richardo juga kenal dengan Malthus sejak tahun 1811, meskipun dalam banyak hal terdapat ketidaksesuaian pandangan. Selain itu, Richardo juga bertemu dengan Jean Baptise Say pada tahun 1814, ketika Say mengunjungi Inggris. Pemikirannya dikelompokkan menjadi dasar kapitalisme baru.

C. ALFRIED MARSHALL

Alfried Marshall merupakan tokoh perintis Neo Klasik. Marshall merupakan seorang guru besar dari Universitas Cambridge dan mengasuh mata pelajaran ekonomi politik. Selain seorang ekonom, juga sebagai komentator dalam masalah-masalah pemerintahan. Karyanya adalah *The Principles of Economics* terbit pada tahun 1890. Pemikiran Marshall dalam teori nilai merupakan sintesis antara pemikiran pemula dari Marjinalis dan pemikiran Klasik. Pembahasannya tentang kepuasan marjinal telah mulai sebelum 1870, dalam membahasnya terselip asumsi lain, yakni kepuasan marjinal uang yang tetap. Disamping itu, Marshall merapikan teori surplus konsumen, utilitas marginal, dan berhasil menurunkan kurva permintaan. Menurutnya, mekanisme pasar lahir dari kekuatan permintaan dan penawaran. Bekerjanya kekuatan permintaan dan penawaran, ibarat bekerjanya dua mata gunting. Dengan demikian, analisis ongkos produksi merupakan pendukung sisi penawaran dan teori kepuasan marjinal sebagai sisi permintaan. Untuk memudahkan pembahasan keseimbangan parsial digunakan asumsi *ceteris paribus*, sedangkan untuk memperhitungkan unsur waktu ke dalam analisisnya maka pasar diklasifikasikan ke dalam jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Selain itu, Alfred Marshall juga mahir dalam menggunakan hitungan matematika ke dalam analisis ekonomi. Untuk memudahkan pembaca maka catatan-catatan matematikanya diletakkan pada bagian catatan kaki dan pada lampiran bukunya. Dalam pembahasan sisi permintaan, Marshall telah menghitung koefisien barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga secara relatif. Nilai koefisien ini dapat sama dengan satu, lebih besar dari satu atau lebih kecil dari satu.

Tiga puluh tahun menjelang berakhirnya abad 19, terjadi revolusi besar dalam perkembangan pemikiran ekonomi. Pada masa itu, terdapat beberapa tokoh ekonomi, seperti William Stanley Jevons dan Leon Walras. Pada masa

sebelumnya, yakni Malthus dan Richardo memiliki pandangan yang pesimistis tentang perkembangan masyarakat. Menjelang Neo Klasik, terjadi pandangan yang optimistik, hal ini didasari atas perubahan kondisi perekonomian pada kawasan Amerika dan Eropa akibat dari kemajuan ekonomi dan teknologi.

D. JOHN MAYNARD KEYNES

Lahir pada tahun 1883, putera dari John Neville Keynes seorang ahli logika dan ekonomi politik. John Neville Keynes menerbitkan buku yang berjudul *Scope and Method of Political Economy* terbit pada tahun 1891. Sekitar 45 tahun kemudian, John Mynard Keynes menerbitkan buku *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Di samping sebagai pengajar ekonomi di Cambridge, juga menjadi editor pada *Economic Journal* selama tidak kurang 35 tahun. Dengan demikian, namanya menjadi terkenal. Keynes memiliki banyak jabatan seperti menteri keuangan. Setelah berhenti dari kementerian ini, kemudian menulis buku *The Economic Consequences of the Peace*. Keynes banyak menulis buku dengan pemikiran-pemikiran yang menggugah teori sebelumnya sehingga mengakibatkan berhentinya Keynes dari menteri keuangan adalah karena dipersonanongratakan. Keynes merupakan murid dari Marshal sehingga dibesarkan dalam tradisi Cambridge. Keynes juga mengembangkan teori ekonomi makro yang telah lama dikembangkan oleh pemikir Neo-Klasik.

Dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, Keynes menyampaikan kritik terhadap ekonomi Klasik dan juga memberikan sumbangan pemikiran teori ekonomi antara lain, perangkap likuiditas, tingkat suku bunga yang inelastis terhadap permintaan investasi, ketegaran upah, keseimbangan dalam pengangguran, dan intervensi pemerintah untuk menyelamatkan kapitalisme. Sumbangan pemikiran ini bertujuan untuk menghadapi resesi global tahun 1930-an, di mana pemerintah menjadi memiliki peranan yang penting pada sistem ekonomi pada sebagian besar negara-negara di dunia. Sebagai contoh pada tahun 1929, total pengeluaran Amerika Serikat berjumlah kurang dari sepersepuluh dari GNP, pada 1970-an berjumlah mencapai sepertiga. Peningkatan yang sama tampak pada negara-negara industri dengan sistem ekonomi kapitalis, seperti Prancis misalnya, mencapai perbandingan antara pengeluaran pemerintah dengan GNP lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Jelaskan perbedaan pandangan antara kaum Merkantilisme dengan kaum Fisiokrat yang berkaitan dengan konsep kekayaan.
2. Buku *The Wealth of Nations* dianggap sebagai karya yang mampu melakukan analisis pemikiran ekonomi secara menyeluruh. Jelaskan mengapa demikian.

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Kemampuan suatu negara didukung oleh kekayaan dalam bentuk logam-logam mulia menurut kaum Merkantilis, sedangkan bagi kaum Fisiokrat cenderung menyoroti sebagai kapasitas sumber daya yang produktif.
2. Terbitnya buku Adam Smith yang membahas tentang kekayaan negara terletak pada kemampuan memproduksi yang ditentukan oleh kemampuan sumber daya, tenaga kerja, dan modal sehingga timbul diskusi tentang kejadian-kejadian ekonomi yang lebih intensif mengenai hal tersebut.



RANGKUMAN

Kegiatan ekonomi dan pemikiran ekonomi sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun secara formal ilmu ekonomi lahir pada tahun 1776, dengan terbitnya buku *The Wealth of Nation* karya Adam Smith. Kegiatan ekonomi pada masa kerajaan-kerajaan kuno masih sangat sempit dan diragukan kebenarannya.

Adam Smith adalah pakar utama dan pelopor dalam mazhab Klasik yang kemudian dinobatkan menjadi Bapak Ilmu Ekonomi melalui karya besarnya, yaitu *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth on Nations*. Gagasannya adalah sistem ekonomi yang mengoperasionalkan dasar-dasar ekonomi persaingan bebas tanpa campur tangan pemerintah. Sistem ekonomi akan menuju keseimbangan dengan sendirinya yang diatur oleh *invisible hand* sehingga tugas pemerintah adalah melindungi rakyat, menegakkan keadilan, dan menyiapkan sarana serta prasarana umum. Ia lahir pada tahun 1723 dan meninggal dalam usia 67 tahun.

David Richardo lahir pada tahun 1772 di Inggris, ia tidak pernah menuntut pelajaran formal di sebuah lembaga pendidikan tinggi. David Richardo merupakan seorang praktisi yang berasal dari keluarga pedagang sebagai *stock broker*. Bukunya adalah *Principles of Political Economy and Taxation* terbit pada tahun 1817. Ricardo penganut *Laissez Faire*, dan mengembangkan dasar teori nilai yang terkenal dengan *labor theory of value*. Perangkat teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat pokok permasalahan, yaitu (1) teori tentang nilai dan harga barang, (2) teori tentang distribusi pendapatan, (3) teori tentang perdagangan internasional, dan (4) teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

Alfried Marshall merupakan tokoh perintis Neo Klasik. Ia adalah seorang guru besar dari Universitas Cambridge dan mengasuh mata pelajaran Ekonomi Politik. Karyanya adalah *The Principles of Economics* terbit pada tahun 1890. Marshall merapikan teori surplus konsumen, utilitas marginal, dan berhasil menurunkan kurva permintaan. Menurutnya, mekanisme pasar lahir dari kekuatan permintaan dan penawaran. Bekerjanya kekuatan permintaan dan penawaran tersebut ibarat bekerjanya dua mata gunting.

Keynes lahir pada tahun 1883, putera dari John Neville Keynes, seorang ahli logika dan ekonomi politik. John Mynard Keynes menerbitkan buku *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Disamping sebagai pengajar ekonomi di Cambridge, juga menjadi editor pada *Economic Journal* selama kurang 35 tahun. Dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, Keynes menyampaikan kritik terhadap ekonomi klasik dan juga memberikan sumbangan pemikiran teori ekonomi, antara lain perangkap likuiditas, tingkat suku bunga yang inelastis terhadap permintaan investasi, ketegaran upah, keseimbangan dalam pengangguran, dan intervensi pemerintah untuk menyelamatkan kapitalisme. Sumbangan pemikiran ini bertujuan untuk menghadapi resesi global tahun 1930-an.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pemahaman proses kegiatan ekonomi yang telah tercatat dalam kitab-kitab suci sudah dimulai sejak zaman kerajaan
 - A. Babilonia
 - B. Modern
 - C. Masehi
 - D. Klasik

- 2) Tokoh ekonomi yang hidup pada abad ke 12-13 adalah....
- A. JM. Keynes
 - B. Adam Smith
 - C. St. Aquinas
 - D. Plato
- 3) Karya Adam Smith yang menjadikannya sebagai Bapak Ilmu Ekonomi adalah....
- A. *Economic Journal*
 - B. *The General Theory of Employment, Interest and Money*
 - C. *Principles of Political Economy and Taxation*
 - D. *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth on Nations*
- 4) Alfred Marshall merupakan seorang tokoh ekonomi yang hidup pada zaman....
- A. Klasik
 - B. Pra Klasik
 - C. Neo Klasik
 - D. Merkantilis
- 5) JM. Keynes merupakan seorang tokoh ekonomi yang mengkritik kaum Klasik, ia dilahirkan pada tahun.....
- A. 1880
 - B. 1881
 - C. 1882
 - D. 1883

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{JumlahJawabanyangBenar}}{\text{JumlahSoal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) D

Tes Formatif 2

- 1) D
- 2) C
- 3) C
- 4) B
- 5) A

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) C
- 3) D
- 4) C
- 5) D

Daftar Pustaka

- Blog Kanak Lombok. www.google.com diakses 25 Oktober 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*.
- Cari Ilmu Online Borneo diakses 25 Oktober 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dan Kontroversi*.
- Deliarnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1991). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- e-Library UT diakses 25 Oktober 2010. *Rangkuman Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi*.
- Hasibuan, Nurimansyah. (2003). *Materi Pokok Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Naftali, Yohan. (2008). *Butir-Butir Analisis Pemikiran Teori Ekonomi dari Para Ahli Filsafat, Kaum Merkantilis, dan Kum Psyokrat Serta Manfaatnya Dewasa Ini*. Cerdas Kreatif Inovatif, [www. Google.com](http://www.Google.com) diakses 31 Oktober 2010.
- Rahadi, Dhani. (2011). Dhani Rahadi Ngeblog.www.google.com diakses 29 Mei 2011. *Definisi dan Metologi Ekonomi*.
- Sofa, Pakde. (2008). Cari Ilmu Online Borneo. www.google.com diakses 19 Oktober 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Pra Klasik, Klasik, Sosialis, dan Neo Klasik*.
- Sukirno, Sadono. (1981). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta.
- Winardi, (1985). *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*. Tarsito. Bandung.